

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan yuridis tentang pendidikan tertuang pada UU nomor 20 tahun 2003 “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri masing-masing yang dimiliki oleh siswa, guna memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlakul karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu, masyarakat, bangsa, dan negara”.³ Penjelasan pendidikan menurut UU tersebut dapat dipahami yakni pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara terstruktur guna menciptakan proses belajar dan keadaan belajar bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Menurut John Dewey bahwasanya pendidikan merupakan proses dari pengalaman hidup manusia, pembentukan pengalaman hidup, serta perubahan pengalaman hidup yang ada di dalam kehidupan setiap individu.⁴ Prof. Zahari Idris mengemukakan pendidikan adalah kegiatan interaksi melalui tatap muka ataupun melalui media, yang bertujuan membantu perkembangan anak.⁵ Ahmad

³Anisa Zein, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan.*, Skripsi S1 UIN Medan Sumatera Utara,

⁴Saiful Akbar, “Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. 15, no. 2, 2015, hlm. 237

⁵Abd rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” dalam *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 4

D. Marimba menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah suatu arahan secara terencana yang dilakukan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi perkembangan diri dan rohani yang terdidik guna menuju kepribadian yang utama.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diuraikan pendidikan adalah sebuah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan daya kreativitas, intelektualitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta dapat membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik, baik itu melalui tatap muka maupun lewat media pembelajaran. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang bisa dilakukan sejak masa kecil hingga masa tua. Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat berupa pembelajaran dengan menggunakan media atau dapat dilakukan secara *face to face/* dilakukan secara tatap muka.

Melalui pendidikan guru memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yakni sebagai transformator ilmu pengetahuan bagi siswa sekolah. Guru merupakan fasilitator bagi siswa yakni sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswa seperti media belajar, materi pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Shofiya dan Sartika dalam Saski, mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran yakni menyediakan fasilitas supaya memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁷

⁶Anisa Kartika Sari, Dela Asti Fadilah, dkk, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Ke Tahap Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Telasari", dalam *Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. I, no. 26, November 2021, hlm. 130

⁷Saski Anggreta Fauzi, ^{Dea}Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, hlm. 2493

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa guru merupakan tokoh atau transformator ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran serta sebagai fasilitator dan juga tokoh utama dalam proses belajar mengajar. Tokoh penting dalam pendidikan adalah guru, sebab guru sebagai acuan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu ditandai dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan atau menyediakan perangkat atau media pembelajaran yang dibutuhkan.

Mengaplikasikan pembelajaran tentunya dibutuhkan strategi yang tepat, karena strategi merupakan sebuah cara dalam mengaplikasikan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Strategi dan metode tersebut dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran perlu diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, terutama pada siswa disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Siswa disabilitas ialah siswa yang memerlukan pelayanan khusus dalam dunia pendidikan. ABK juga disebut sebagai anak yang memiliki keterbatasan mental maupun fisik, sehingga memerlukan bimbingan atau pelayanan yang khusus dalam perkembangan diri anak tersebut, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Menurut Depdiknas nomor 2 tahun 2004 yang

dikutip dari Rahma, seseorang yang mempunyai kelainan fisik, mental, intelktual, sosial, emosional dalam segi perkembangan adalah anak tunagrahita.⁸

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Darmawanti dan Jannah yang dikutip dari Siti bahwa pelayanan khusus yang diberikan oleh seorang difabel dapat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan difabel tersebut, karena seorang difabel tersebut mengalami kelainan fisik, intelektual, mental, dan emosional dibandingkan anak-anak lain yang seumurannya.⁹ Beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat kita pahami bahwa ABK adalah anak yang di bawah anak reguler yang dapat dilihat dari segi fisik, pengetahuan, mental dan emosional serta harus mendapatkan pendidikan khusus guna membantu pertumbuhan dan perkembangan ABK tersebut. Sementara itu untuk golongan ABK yakni (ringan, sedang, berat), tunarungu, (sangat ringan, ringan, sedang, berat, sangat berat) tunanetra (ringan, sedang, berat), tunadaksa, tunawicara, tunalaras, *down syndrome*, autisme.¹⁰

Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada satu jenis ABK yakni tunagrahita. Mendidik anak tunagrahita tidak semudah dengan mendidik anak reguler pada umumnya. Anak tunagrahita harus diberikan pelayanan khusus dalam proses pembelajaran baik itu dalam segi strategi, metode, media pembelajaran, bahkan kurikulum pun dapat membedakan. Hal itulah yang

⁸ Rahma Kartika Cahyaningrum, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusif (Studi Deskriptif Di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho) , dalam Jurnal *Educational Psychology Journal (EPJ)*, vol. 1, no. 1, 2012, hlm. 2

⁹ Siti Fatimah Mutia Sari, Bina Hayati, Dkk, "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLBN Purwakarta), dalam *Jurnal Penelitian & PKM*, vol. 4, no. 2, 2017, hlm. 218

¹⁰ Asyharinur Ayuning, Putriana Pitakola, dkk, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus", dalam jurnal *MASALIQ*, Vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 29-40.

dapat diterapkan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran untuk anak tunagrahita.

Menurut Wikasanti, tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektualitas yang rendah dibandingkan anak reguler yang lainnya, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.¹¹ Sejalan dengan itu menurut *American Association of Medical Dosimetrists (AAMD)* yang dikutip dari Widiastuti, bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah sebuah kelainan yang terletak pada diri manusia yang berhubungan dengan fungsi intelektual yang di bawah rata-rata sehingga berebeda dengan manusia reguler pada umumnya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Endang Rochyadi dan Zainal Alimin yang dikutip dari Widiastuti yang berpendapat anak tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai masalah dengan perkembangan kemampuan kecerdasan yang rendah.¹²

Penjelasan di atas dapat kita pahami, ABK adalah anak yang memerlukan pelayanan khusus pada bidang pendidikan sehingga pelayanan ini berbeda dengan pelayanan anak reguler. ABK ini memiliki hambatan dalam proses pembelajaran dan perkembangannya, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan spesifik sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Anak tunagrahita tentunya juga terdapat di beberapa SLB atau sekolah inklusif yang dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi siswa disabilitas, salah

¹¹ Esthy Wikasanti, *Mengupas Therapy Bagi Para Tunagrahita: Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar*, (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 2014) hlm. 12

¹² Ni Luh Gede Karang Widiastuti, dkk, dalam *Jurnal Santiaji Pendidikan*, vol. 9, no. 2. Hlm. 117

satunya di SDN Gadingan Wates yang menyediakan pelayanan pendidikan inklusif bagi siswa difabel khususnya tunagrahita.

SD Negeri Gadingan berawal dari sebuah sekolah intruksi presiden (Inpres) yang kemudian mengalami perkembangan dengan melakukan penggabungan sekolah atau *Re-Grouping* dengan beberapa sekolah yang ada di sekitar kota Wates dan seiring berjalannya waktu ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai sekolah inklusif, yakni sekolah yang mampu menerima anak berkubutuhan khusus (ABK).¹³ Menurut Abdul, sekolah inklusif merupakan suatu layanan pendidikan dengan melibatkan ABK untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan anak reguler.¹⁴ Sekolah inklusif dapat diartikan sebagai sekolah yang menampung seluruh siswa dalam satu kelas yang terdiri dari ABK dan anak reguler, dengan memberikan program pendidikan yang pantas, memberikan pertolongan dan dukungan yang diberikan oleh guru agar para siswa berhasil dalam belajar, yang tentunya tetap disesuaikan oleh kapabilitas dan kebutuhan pada setiap siswa. Menurut Ilahi dalam Sulfianti mengemukakan bahwa sekolah inklusif sekolah menyelenggarakan pendidikan inklusif yang mengikutsertakan siswa yang mempunyai kekurangan fisik, mental, emosi, serta sosial untuk belajar bersama di dalam kelas reguler agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SDN Gadingan, pada tanggal 20 Desember 2022

¹⁴ Abdul Kadir, "Penyelenggaraan Sekolah Inklusif Di Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 03, No. 1, 2015, hal. 10

¹⁵ Sulfianti, Eva Meizara Puspita Dewi, Faradillah Firdaus, "Penyesuaian Sosial Siswa Reguler Di Sekolah Inklusif" dalam *Jurnal PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 1, No. 4, 2022, hal. 314

Berdasarkan paparan di atas dapat diuraikan bahwa sekolah inklusif merupakan sekolah yang menggabungkan siswa disabilitas dengan siswa reguler dengan tujuan supaya terbangun interaksi dan kerjasama dalam proses pembelajaran antara siswa disabilitas dan siswa reguler, sehingga dapat dikatakan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif/sekolah inklusif.

SD Gadingan Wates merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif yang pertama pada jenjang SD di kecamatan Wates. Sementara itu menurut Cicilia Sriningsih selaku kepala sekolah SDN Gadingan, menyampaikan bahwa daya tarik masyarakat kepada SDN Gadingan karena Guru di sekolah tersebut sudah bisa menerima semua ABK dengan assesmen, karena menurut Cicilia beberapa sekolah inklusi di Kulon Progo belum bisa menerima beberapa ABK dengan berbagai assesmen, dan hanya ABK tertentu yang bisa diterima.¹⁶ Cicilia juga menyampaikan bahwa SDN Gadingan merupakan Sekolah Dasar pertama kali yang ditetapkan sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kabupaten Kulon Progo khususnya di Kecamatan Wates.¹⁷ Dari hasil wawancara dengan Cicilia, mengenai SDN Gadingan merupakan Sekolah Dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, dari hal itu peneliti tertarik menjadikan SDN Gadingan Wates sebagai tempat penelitiannya. Hal itu sesuai dengan SK Kepala Dinas Kabupaten Kulon Progo nomor 400/300/KPTS/2012.¹⁸ SDN Gadingan adalah sekolah yang berawal dari sekolah berbasis sekolah

¹⁶ Wawancara dengan cicilia selaku kepala sekolah SDN Gadingan Wates pada Rabu 7 Desember 2022 pukul 07.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Cicilia selaku kepala sekolah SDN Gadingan Wates pada Rabu 7 Desember 2022 Pukul 07.00 WIB

¹⁸ SK Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo nomor 400/300/KPTS/2012, di peroleh dari arsip sekolah pada 22 Januari 2023, pukul 08.30 WIB

intruksi presiden (Inpres) yang kemudian berkembang menjadi sekolah yang berbasis sekolah inklusif yakni sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak di bawah rata-rata anak reguler pada umumnya yang berada dalam satu kelas sehingga tidak ada perbedaan antara ABK dan anak reguler pada umumnya, karena tidak semua sekolah inklusi di Kabupaten Kulon Progo dapat menerima siswa ABK sebab kurangnya atau tidak adanya GPK.¹⁹ Dari hasil wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa, peneliti menjadikan SDN Gadingan Wates sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut menerapkan pendidikan inklusi bagi semua ABK yang akan menempuh di sekolah tersebut. Sebab tidak semua sekolah Inklusi di Kulon Progo dapat menerima siswa ABK dikarenakan tidak tersedianya GPK. Hal-hal itulah yang menjadi daya tarik peneliti sehingga peneliti menjadikan sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal penelitian untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara pra penelitian kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Gadingan bahwa di lokasi penelitian terdapat beberapa ABK diantaranya ialah tunagrahita sedang maupun ringan, tunalaras, kesulitan belajar, *hyperaktif*, serta *lowvision*. Guru PAI di sekolah tersebut biasanya mengaplikasikan strategi pembelajaran yang beragam macamnya, seperti strategi ekspositori dengan metode ceramah, tanya jawab, serta kooperatif dengan metode diskusi. Namun dengan strategi pembelajaran tersebut, pembelajaran PAI yang dilakukan belum berjalan maksimal. Selain itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu guru masih kesulitan dalam menerapkan

¹⁹ Wawancara, Kepala Sekolah SDN Gadingan, 20 Desember 2022, pukul 09.20 WIB

pembelajaran bagi anak tunagrahita seperti pengendalian kemampuan sosial, emosional, psikomotorik, kognitif serta mengendalikan pembelajaran antara anak reguler dan anak tunagrahita yang ada dalam satu kelas. Hal itulah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti supaya dapat memberikan saran dan solusi yang bersifat membangun terhadap pengimplementasian strategi pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI di bagi siswa tunagrahita di sekolah inklusi supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari latar belakang itulah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Bagi ABK Tunagrahita Di SDN Gadingan Wates Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tunagrahita di SDN Gadingan Wates?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tunagrahita di SDN Gadingan Wates?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SDN Gadingan Wates.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SDN Gadingan Wates.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah, tentu diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut dapat dipakai sebagai referensi serta wawasan bagi semua pihak dalam mengkaji strategi pembelajaran PAI khususnya yang diimplementasikan kepada anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sumber kajian ilmiah dalam menyusun karya ilmiah serta memberikan pengalaman dalam penelitian mengenai pendidikan agama Islam serta dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita.

b. Bagi instansi sekolah

Bagi SD Gadingan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan solusi mengenai problematika dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita untuk ke depannya.

c. Bagi guru

Adanya penelitian peneliti berharap kepada guru supaya mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang diaplikasikan kepada siswa tunagrahita.

E. Tinjauan Pustaka

Menyusun karya ilmiah tentunya dibutuhkan penelitian terdahulu yakni bertujuan untuk membandingkan penelitian sekarang dan yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian oleh Ayu Puspa Anggraeni tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi alat pengumpulan datanya. SMPLB Negeri Patrang Jember sebagai tempat penelitian. Penelitian menghasilkan jawaban berupa pembelajaran PAI di sekolah tersebut berjalan normal seperti pembelajaran pada umumnya. Metode dan media yang digunakan saat pembelajaran PAI di sekolah tersebut seperti ceramah, tanya jawab, praktik, kerjasama, pentahapan, pemberian tugas, serta demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yakni; media audiovisual, gambar/foto, dan poster.²⁰ Metode pembelajaran ceramah yang diterapkan di SMPLB Negeri Padang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan memperhatikan guru dengan fokus saat KBM. Siswa fokus dalam menyimak materi yang disampaikan guru saja sudah mendapat nilai lebih dari guru bagi siswa tersebut. Metode ceramah ini

²⁰Ayu Puspa Anggraeni, *Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, hlm. 13.

juga bertujuan untuk melatih fokus belajar siswa. Penerapan metode tanya jawab ini biasanya guru hanya sedikit menjelaskan materi pembelajaran secara bersama-sama, seperti tentang bacaan salam dan basmallah. Guru biasanya setelah membaca dan menjelaskan bacaan tersebut lalu guru memberikan pertanyaan mengenai kedua bacaan tersebut lalu siswa yang diberikan pertanyaan bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk melatih dan mengetahui keaktifan siswa. Persamaan penelitian ini terdapat pada peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian, serta penelitian terdahulu fokus kepada media pembelajaran PAI yang diimplementasikan kepada ABK tunagrahita, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sekarang lebih berfokus kepada pengimplementasian strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tunagrahita beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengimplementasian strategi pembelajaran PAI tersebut.

Kedua, penelitian oleh Sri Handayani dan Chodidjah Makarim tahun 2018 yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira-Kota Bogor”. Objek penelitian tersebut dilakukan di SDN Perwira Kota Bogor yakni berada di Jalan Perwira No.4, Pabaton, Bogor Tengah, Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis *fieldresearch*. Kajian penelitian difokuskan di kelas V. Jumlah siswa untuk masing-masing jenis yakni ada

8 siswa reguler, 12 siswa ABK yang diantaranya siswa tunarungu, 4 siswa Tunagrahita, 3 siswa ADHD/hyperaktif, serta 3 siswa autis. Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber yang dituju oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yakni melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan Guru PAI, wawancara itu dilakukan pada 02 Mei-22 Juli 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ABK yang ada di SDN Perwira-Kota Bogor yakni diantaranya tunarungu, tunadaksa, ADHD (*Hyperaktif*), dan autis. Tahap evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan oleh GPAI kepada siswa ABK di SDN Perwira-Kota Bogor yakni menggunakan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ini bertujuan untuk melakukan evaluasi. Sementara bagi siswa reguler menggunakan instrument tes esai. Saat melakukan evaluasi, guru merancang kisi-kisi soal sesuai dengan standar kompetensi beserta indikatornya, mengolah data berupa hasil tes, serta mengadakan perbaikan dan pengayaan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hambatan pembelajaran PAI yang berasal dari eksternal dan internal. Segi eksternal yakni kendala yang datang dari lingkungan sekolah seperti 1) tidak tersedianya guru pendamping khusus (GPK). 2) kekurangan fasilitas sarpras seperti alat *scantest* bagi siswa tunarungu, gradasi berbagai macam bentuk geometri bagi anak tunadaksa, berbagai macam bangun datar bagi anak tunagrahita. 3) minusnya dana khusus untuk kegiatan siswa ABK. Sedangkan hambatan internalnya yakni minat belajar siswa ABK yang masih kurang.

Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan dengan menggabungkan antara siswa reguler dan siswa ABK. GPK di sekolah tersebut juga belum tersedia. Tidak tersedianya GPK maka pihak sekolah tersebut memperbolehkan orang tua/wali murid untuk menemani siswa ABK belajar di dalam kelas. Orangtua boleh menemani peserta didik ABK dalam proses KBM memiliki tujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan orangtua/wali murid, agar proses KBM berlangsung dengan kondusif.²¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni lokasi penelitiannya dan waktu penelitiannya, penelitian sebelumnya difokuskan kepada semua jenis difabel, sedangkan peneliti hanya fokus kepada siswa tunagrahita. Persamaan penelitiannya ialah meneliti siswa ABK, dan meneliti tentang pembelajaran PAI bagi siswa ABK.

Ketiga, penelitian oleh Israhayuni Khaerunnisa tahun 2022 tentang “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di UPT SMALB Negeri 1 Palopo” penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomenologi. Kajian tersebut berfokus pada strategi pembelajaran PAI yang diterapkan kepada siswa ABK tunarungu. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru PAI, data juga didapat dari dokumentasi, berupa catatan, data *record*,

²¹Sri Handayani, Chodidjah Makarim, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira-Kota Bogor”, dalam Jurnal *Attadib: Journal Of Elementary Education*, vol. 2, no. 1, Juni, 2018, hlm. 9

dan gambar. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru Tujuan bagi siswa ABK tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo, untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo, untuk mengetahui sebab penghambat dan pendukung kegiatan pembelajaran PAI bagi siswa ABK tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo. Penelitian menunjukkan bahwa strategi Ekpositori merupakan strategi yang digunakan oleh guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang bertipe *teacher center* atau guru sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang ada di sekolah tersebut adalah anak tunarungu tidak mampu belajar secara mandiri jadi harus ada dampingan dari guru mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.²² Perbedaan penelitiannya terdapat pada lokasi penelitian, fokus penelitian, dan tempat penelitian, serta pendekatan penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada keduanya meneliti mengenai strategi pembelajaran PAI bagi ABK.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Asiatul Hasanah 2020 yang berjudul “Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri 01 Kota Bengkulu”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan

²²Israhayuni Khaerunnisa, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

metode pembelajaran untuk mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak kelas B tunarungu dengan model pendekatan yang berawal dari beberapa gejala yang sifatnya alami. Pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui observasi yakni peneliti mengidentifikasi mengenai siapa yang akan di observasi, kapan waktu untuk observasinya, serta waktu yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian. Peneliti selain melakukan observasi juga melakukan interview. Peneliti melakukan interview dengan tujuan supaya memperoleh data yang tidak didapatkan saat melakukan observasi. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat bebas, yang mana peneliti memfokuskan pada garis-garis besar masalah yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang mewakili sekolah, seperti; Kepsek, guru, dan siswa. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data penguat hasil penelitian. Dokumentasi dapat berupa rekaman hasil penelitian dan foto-foto hasil penelitian atau proses jalannya penelitian. Penelitian menghasilkan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah yakni menggunakan metode iqro. Penggunaan metode iqro bagi siswa ABK yakni menggunakan bantuan media buku iqro. Proses pengimplementasian metode yang dilakukan guru PAI di SLB Negeri 01 kota Bengkulu bagi siswa tunarungu yakni guru terlebih dahulu memperkenalkan abjad-abjad hijaiyah dengan menampilkan huruf-huruf hijaiyah kepada siswa dan guru menyebutkan abjad-abjad hijaiyah menggunakan bahasa isyarat.

Contohnya huruf hijaiyah “Ba” untuk menunjukkan bahwa gambar tersebut merupakan huruf “Ba” guru melafalkan huruf tersebut kemudian diikuti dengan gerakan tangan isyarat latin huruf “B” dan “ A”.²³ Persamaan dengan penelitian ini ialah meneliti tentang ABK, dan metode penelitiannya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, lebih berfokus kepada pengajaran huruf hijaiyah bagi ABK, serta pendekatan penelitian .

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ninda Sakinatunnisa’ pada tahun 2021, tentang “Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian untuk teknik analisis datanya menggunakan langkah kondensasi, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk tahap penelitiannya meliputi: tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian tersebut yakni, perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI bagi siswa tunagrahita

²³Arsiatul Hasanah, “*Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkubutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri 01 Kota Bengkulu*”., Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.

dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan assesmen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI bagi siswa tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru, evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.²⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yakni kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitiannya anak tunagrahita, mengkaji tentang pembelajaran PAI, teknik pengumpulan data, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu lebih berfokus kepada perencanaan program pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang lebih berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita, penelitian tersebut juga berbeda dalam segi tempat penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, serta fokus penelitiannya.

²⁴ Ninda Sakinatunnisa, “*Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi*”, Skripsi S1 IAIN Jember, 2021

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia pada tahun 2019, tentang “Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pendekatan lapangan. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita). Cara mengetahui minat belajar siswa di sekolah tersebut dengan cara melihat kehadiran siswa di sekolah, mengerjakan tugas, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI materi fiqih, latar belakang pendidikan guru, penguasaan materi dan materi pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa tunagrahita.²⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah waktu penelitian, tempat penelitian, judul penelitian, pendekatan penelitian, tujuan penelitiannya, serta penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembentukan minat belajar siswa tunagrahita, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang lebih berfokus tentang penerapan strategi pembelajaran bagi siswa ABK Tunagrahita. Sedangkan persamaannya

²⁵ Oktavia, Oktavia, “*Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita)*”, Skripsi S1 UIN Antasari Banjarmasin, 2019

terletak pada jenis penelitian yakni menggunakan jenis penelitian, kemudian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, serta sama-sama meneliti tentang anak tunagrahita.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Salmia pada tahun 2022 tentang “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Tunagrahita di SMPLB Negeri 1 Palopo”. Penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran PAI pada penyandang tunagrahita di SMPLB, mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPLB Negeri 1 Palopo untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya berupa sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi dan teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya, masalah dari peserta didik tunagrahita berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Pada siswa tunagrahita saat melakukan pembelajaran PAI harus melakukan pembelajaran individual yang berdasarkan tingkat kecatatan pada setiap peserta didik. Peserta didik tunagrahita biasanya terkendala pada kemampuan daya pikir. Kemudian ditemukan juga masalah yang dialami oleh guru seperti guru PAI tidak mempunyai alat peraga dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengajar pada siswa tunagrahita. Solusi yang

dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tunagrahita yakni dengan cara guru PAI harus mengkondisikan peserta didik dengan baik, serta menyiapkan buku komunikasi yang bisa membantu guru, peserta didik dan orangtua peserta didik.²⁶ Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang terletak pada jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan, serta objek penelitian yaitu ABK tunagrahita. Sementara itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian, judul penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, uji keabsahan data, serta fokus penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Alvia Eka Pratiwi tahun 2020 tentang “Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Sumber data pada penelitian tersebut terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelompokan ABK di SLBN Jember dikelompokkan menjadi tiga kelas yakni C untuk anak tunagrahita ringan, kelas C1 untuk anak tunagrahita sedang, serta kelas C2 untuk tunagrahita berat. Kemudian strategi *cooperative learning* di SLBN

²⁶ Salmia, Salmia, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Tunagrahita di SMPLB Negeri 1 Palopo*” skripsi S1 IAN Palopo, 2022

Jember adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk belajar bersama, bermain, bernyanyi, dan bercerita juga dapat diterapkan bagi siswa tunagrahita. Selain menambah konsentrasi siswa dan mengatasi kejenuhan siswa, strategi ini dapat juga melatih siswa untuk bisa aktif dalam belajar, namun harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang lain.²⁷ Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sekarang yakni, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sementara itu perbedaannya terletak pada hasil penelitian, judul penelitian, uji keabsahan data, teknik analisis data, tempat penelitian, waktu penelitian

Kesembilan penelitian yang dilakukan Akhmad Riadi tahun 2018 tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMALB Negeri Tenggarong”. Penelitian ini menggunakan metode diskripsi kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian adalah guna mengetahui pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMALB Negeri Tenggarong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di

²⁷ Alvia Eka Pertiwi, “Penerapan Strategi Cooperative Learning untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember, 2020

SMALB Negeri Tenggarong berjalan sesuai pada umumnya. Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi kooperatif, dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan seperti metode ceramah, deskripsi, dan praktek. Selain itu, untuk menguatkan penggunaan model pembelajarannya yakni dibuat dengan cara yang menyenangkan seperti guru terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung strategi pembelajaran PAI supaya berjalan efektif, guru menggunakan media audio visual seperti gambar/poster, gerakan dan video praktek thaharah dan sholat.²⁸ Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yakni mengkaji tentang pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMALB Negeri Tenggarong pada tahun 2018.

Kesepuluh penelitian oleh Rahmah Nurfitriani dan Muhammad Almi Hidayat 2020 tentang “Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Riset ini difokuskan pada siswa tunagrahita kelas 2 inklusi SDN Junrejo 01 Batu tahun ajaran 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang karakteristik siswa tunagrahita kelas inklusi SDN Junrejo 01 dan untuk mengetahui tentang cara pengelolaan siswa tunagrahita di kelas inklusi SDN Junrejo 01 Batu. Hasil riset ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita memiliki IQ

²⁸ Akhmad Riyadi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMALB Negeri Tenggarong” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. 16, no. 1, 2018, hlm. 15

karakteristik di bawah antara 70-80, mayoritas siswa memiliki keadaan fisik yang sama dengan siswa yang lainnya, mempunyai kemampuan berimajinasi yang diatas rata-rata meski memiliki kecakapan berbahasa yang rendah, mempunyai rasa percaya diri yang rendah, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang dibawah rata-rata siswa tunagrahita mampu melakukan kegiatan psikomotorik seperti siswa yang lainnya walaupun tidak sebgus anak reguler. Saat mengelola siswa tunagrahita, guru menggunakan pembeajaran kooperatif, model pembelajaran peer teaching, memberikan tugas pada tiap kelompok belajar, serta memberikan tugas rumah khusus bagi siswa tunagrahita, memberikan permainan yang bertujuan untuk mengedukasi, memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi, guru menerapkan terapi lingkungan untuk melatih tali persaudaraan siswa tunagrahita dengan yang lainnya, serta melakukan kerjasama dengan orangtua siswa tunagrahita.²⁹ Penelitian terahulu tersebut memiliki kesamaan yakni mengkaji tentang strategi bagi siswa tunagrahita. Namun dengan adanya persamaan tersebut terdapat perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas tentang strategi pengelolaan bagi siswa tunagrahita, selain itu penelitian terdahulu dilakukan didalam satu kelas inklusi saja yakni dikelas 2.

²⁹ Strategi Pengelolaan Siswa ABK Tunagrahita Di Kelas Inklusi (*Student Management Strategy for Tunagrahita ABK Students In The Inclusion Class*), dalam *Jurnal at-Thulllab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol.4, no. 2, 2020, hlm. 91

Tabel 1

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Ayu Puspa Anggraeni	<i>Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020</i>	2020	Skripsi	Penelitian difokuskan kepada pengimplementasian pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita
2.	Sri Handayani dan Chodidjah Makarim	<i>Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira-Kota Bogor</i>	2018	Jurnal ilmiah	Penelitian difokuskan kepada strategi pembelajaran PAI bagi siswa ABK
3.	Israhayuni Khaerunnisa	<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo</i>	2022	Skripsi	Penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran PAI bagi ABK

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
4.	Asiatul Hasanah	<i>Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri Kota Bengkulu</i>	2020	Skripsi	Penelitian berfokus pada pengimplementasian pembelajaran bagi siswa ABK
5.	Ninda Sakinatunnisa	<i>Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi</i>	2021	Skripsi	Penelitian ini berfokus pembelajaran PAI bagi Siswa Tunagrahita
6.	Oktavia	<i>Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita)</i>	2019	Skripsi	Fokus penelitian tertuju pada pembelajaran PAI bagi ABK tunagrahita
7.	Salmia	<i>Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Penyandang Tunagrahita di SMPLB Negeri 1</i>	2022	Skripsi	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI bagi penyandang tunagrahita

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
		<i>Palop</i>			
8.	Alvia Eka Pratiwi	<i>Penerapan Strategi Cooperative Learning Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Jember</i>	2020	Skripsi	Penelitian ini berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita
9.	Akhmad Riadi	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMALB Negeri 1 Tenggarong</i>	2018	Artikel Jurnal	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita
10.	Rahmah Nurfitriani dan Almi Hidayat	<i>Strategi Pengelolaan Siswa ABK Jenis Tunagrahita Di Kelas Inklusi</i>	2020	Artikel Jurnal	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan siswa Tunagrahita di kelas inklusi

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk deskriptif.³⁰ Deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian bertujuan untuk

³⁰ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 6

menggabungkan informasi tentang suatu gejala atau kegiatan dengan apa adanya ketika penelitian dilakukan.³¹ Bentuk deskripsi ini, peneliti diharuskan untuk menggambarkan secara rinci, lengkap, serta mendalam yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.³²

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gadingan yang alamatnya berada di Dusun Durungan RT 02/09 Kecamatan Wates, kabupaten Kulon Progo provinsi DIY. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau apa saja yang berkaitan dengan proses penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat primer ataupun sekunder untuk penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian diantaranya kepala sekolah SDN Gadingan Wates, guru PAI, guru pendamping khusus, serta siswa yang dikategorikan sebagai ABK tunagrahita.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari sebuah subjek penelitian itu.³³ Teknik pengambilan sumber data menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan yang akan dituju dengan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rienka Cipta, 1993) hlm. 309

³² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 71.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 129

memperhatikan pengetahuan informan tentang objek yang akan diteliti.³⁴

Teknik *purposive sampling* ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan metode sampel yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain.³⁵

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil interview, kepala sekolah, guru PAI, guru pendamping khusus (GPK), serta siswa tunagrahita.

b. Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan dari arsip-arsip, jurnal penelitian ilmiah, prosiding, penelitian ilmiah seperti skripsi, serta berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian tentang pengimplementasian strategi pembelajaran yang diimplementasikan kepada siswa tunagrahita.

5. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data diperlukan metode pengumpulan data yang sesuai dan terstruktur sehingga peneliti mendapatkan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis

³⁴ Kaharuddin, Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", dalam *Jurnal Equilibrium*, vol. IX, no. 1, Januari-April 2021, hlm. 4

³⁵ Ika Lenaini, "Teknik-Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling" dalam *Jurnal HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no.1, Juni 2021, hlm. 35

terhadap fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.³⁶ Penelitian ini menggunakan jenis observasi *non-participant*. Peneliti mengamati dan menulis kegiatan pembelajaran PAI yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PAI selaku objek penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang dilakukan guna mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pengertian wawancara juga disampaikan oleh Arikunto dalam buku Burhan Bungin yang dikutip dari Muhammad mendefinisikan bahwa wawancara adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan narasumber/informan dengan tujuan mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang permasalahan yang diteliti.³⁷ Di dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dalam wawancara menggunakan pedoman wawancara, namun dapat dikembangkan sehingga pertanyaannya lebih luas. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, Guru Pendamping Khusus (GPK), serta siswa tunagrahita kelas 3,4, dan 5. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada mereka adalah supaya peneliti bisa

³⁶Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran" dalam Jurnal *LENTERA PENDIDIKAN*, vol. 11, no. 2, 2008, hlm. 221

³⁷Muhamad Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal TERAMPIL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar)*, vol. 6, no. 2, 2019, hlm. 155.

mendapatkan informasi yang diinginkan yakni terkait strategi pembelajaran PAI.

Wawancara ini tujuannya untuk mengumpulkan data-data yang meliputi, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keadaan siswa, strategi pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang valid melalui buku catatan, *taperecorder*, dan kamera.³⁸ Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat bukti data-data yang ada di lapangan. Data-data ini dapat berupa buku, transkrip, notulen rapat, dan surat kabar. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya SDN Gadingan Wates, struktur organasasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta jalannya proses pembelajaran PAI di SDN Gadingan Wates.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata dengan sistematis pencatatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁹

³⁸Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 26.

³⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 84.

Terdapat tiga langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif:

a. Reduksi Data

Peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak di koding data mana yang harus dibuang dan data mana yang merupakan ringkasan yang dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Peneliti menyajikan semua informasi yang telah disusun dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Tabel dan grafik itulah data dapat tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami. Di dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil kesimpulan sementara dan mungkin dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta dapat mendukung pengumpulan data berikutnya. Menurut Sugiono dalam Yosep verifikasi data kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian sehingga diperlukan verifikasi data. Salah satu cara verifikasi data yang bisa dilakukan yakni dengan cara melakukan triangulasi data, yakni dengan cara mengecek keabsahan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau

membandingkan data yang sudah diperoleh dari beberapa narasumber, sehingga data yang di dapat bisa dikatakan valid.⁴⁰

7. Uji Keabsahan Data

Untuk mencari keabsahan data yakni dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Djam'an Satori dan Komariah, dalam Andarusni dan Mariyani triangulasi memiliki makna tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai jenis cara dan beragam waktu.⁴¹ Menurut Norman K. Denkin dalam Rahardjo triangulasi terdapat empat macam, yakni triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁴²

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Sugiyono dalam Andarusni, triangulasi sumber merupakan pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.⁴³ Sementara itu triangulasi metode menurut Bachtiar, merupakan uji keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴⁴ Jadi dalam

⁴⁰ Yosep Mardiana, *Penerapan Metode Role Playing dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS YPPS Sukahurip)* Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

⁴¹ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", dalam Jurnal *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol, 5, No. 2, 2020, hlm. 147.

⁴² Rahardjo , Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", 2020, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴³ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", dalam Jurnal *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol, 5, no. 2, 2020, hlm. 149

⁴⁴ Bachtiar S, Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol, 10, no. 1, April 2010, hlm. 56

penelitian ini, peneliti berusaha untuk membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan supaya dapat menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data kualitatif, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah urutan yang ada di dalam rancangan penelitian yang berawal dari bagian pendahuluan hingga kesimpulan. Skripsi ini terdiri dari lima bagian dan lampiran-lampiran sebagai syarat pelengkap dalam penyusunan skripsi ini

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II muatan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengimplementasian strategi pembelajaran PAI

Bab III memuat tentang gambaran umum SDN Gadingan Wates. Pada bab ini menjelaskan tentang letak wilayah SDN Gadingan Wates, sejarah berdirinya SDN Gadingan Wates, visi, misi, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan, dan sarana prasarana sekolah.

Bab VI berisi tentang pembahasan secara luas dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti di SDN Gadingan Wates mengenai

proses pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bagi siswa tunagrahita, serta permasalahan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dijumpai oleh guru dalam mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

Bab V bersisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran terhadap jalannya pembelajaran PAI dan penerapan strategi dan metode pembelajaran PAI di SDN Gadingan Wates.